

Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Arlina¹, Raudhatul Ma'wa Hasibuan², Nining Mulyani³, Baron Lesmana⁴, Rizky Nia Harahap⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

arlina@uinsu.ac.id, raudhatulmawahasibuan@gmail.com, niningmulyani2007@gmail.com, lesmanabaron69@gmail.com, rizkyniaharahap@gmail.com

ABSTRACT

Discovery learning learning strategy which is a learning strategy that directs students to be more active and think critically in learning so that they can solve a problem related to the existing subject matter. The research method used is descriptive qualitative research and the technique used uses interview techniques. Qualitative descriptive research produces information in the form of quality and reliable data and can be accounted for its authenticity. It can be concluded that One of the benefits of discovery learning is that it helps students develop their critical thinking skills. Another benefit is that it helps students become more independent because they can use their own initiative and creativity to overcome existing challenges. If the teacher can effectively explain, manage, and direct the pupils, then the existing deficiencies can be corrected. Therefore, in order to use this discovery learning technique successfully and efficiently, the teacher must first understand the basic principles.

Keywords: *Discovery; Learning; Strategy; Moral creed.*

ABSTRAK

Strategi pembelajaran *discovery learning* yang merupakan strategi pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran sehingga dapat memecahkan suatu persoalan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang ada. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dan teknik yang digunakan menggunakan teknik wawancara. Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan informasi berupa data-data yang berkualitas dan terpercaya serta dapat ditanggungjawabkan keasliannya. Dapat disimpulkan bahwa Salah satu manfaat dari *discovery learning* adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Manfaat lainnya adalah membantu siswa menjadi lebih mandiri karena mereka dapat menggunakan inisiatif dan kreativitas mereka sendiri untuk mengatasi tantangan yang sudah ada. jika guru dapat secara efektif menjelaskan, mengelola, dan mengarahkan murid, maka kekurangan yang ada dapat diperbaiki. Oleh karena itu, untuk menggunakan teknik *discovery learning* ini dengan sukses dan efisien, guru harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip dasarnya.

Kata kunci: Penemuan; Pembelajaran; Strategi; Akidah Akhlak.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan, strategi sering disebut sebagai perencanaan, yang mencakup berbagai tindakan yang diciptakan sejauh mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran adalah area yang membutuhkan tujuan pembelajaran. Respon dan sikap siswa terhadap proses pembelajaran berpengaruh signifikan dipengaruhi oleh metodologi pembelajaran. Kemp dan Vienna Sanjaya menemukan bahwa agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan sukses dan efisien, strategi pembelajaran menjadi strategi terencana dalam kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa (Sanjaya: 2010, 126).

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk secara aktif mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensinya agar memiliki kekuatan spiritual yang religius, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan memiliki keterampilan yang sangat diperlukan oleh masyarakat" (Lubis, dkk: 2022, 16).

Discovery berasal dari bahasa Inggris, bersifat kata kerja yang berarti penemuan. Strategi *discovery learning* adalah pengetahuan baru yang diperoleh siswa dengan mengeksplorasi atau menemukan kegiatan, di mana guru membimbing kelas sedemikian rupa sehingga setiap siswa mengeksplorasi ide dan konsep sendiri. Oleh karena itu siswa harus berinisiatif dan mencari teori atau bahannya sendiri untuk menarik kesimpulan (Said dan Jaya: 2015, 117).

Strategi *discovery learning* adalah pendekatan yang sering digunakan oleh guru untuk meningkatkan sifat dan hasil dari pengalaman belajar. Bruner (1972) menciptakan dan menguji metode ini di mana siswa mengatur materi kursus mereka dalam format definitif. Seorang individu dilatih terutama dalam proses mentalnya untuk mengungkap beberapa gagasan dan prinsip ketika menggunakan strategi ini. Melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan determinasi, penemuan dicapai (Mulyasa: 2020, 154-155).

Metodologi pembelajaran yang disebut "penemuan" dibuat menggunakan prinsip-prinsip konstruktivis. Model ini sangat menekankan pada nilai siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka dan memahami konsep atau struktur kunci yang terkait dengan suatu disiplin ilmu. Dalam belajar dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar terutama melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep dan prinsip, menurut Wilcox dalam

bukunya Hosnan. Guru juga menghimbau siswa untuk memiliki pengalaman dan melaksanakan percobaan yang memperkenalkan mereka untuk secara mandiri menemukan asas-asas.

Teknik pembelajaran umum yang disebut "*discovery learning*" meminta siswa untuk melakukan penyelidikan, eksperimen, atau jenis karya ilmiah lainnya untuk menarik kesimpulan dari temuan tersebut. Dengan kata lain, peserta didik diharapkan dapat menghubungkan suatu teori dengan proses pembelajaran yang telah dijalaninya (Hosnan: 2014, 280-281).

Teknik pengalaman yang berpusat pada siswa yang digunakan dalam pembelajaran, pembelajaran penemuan melibatkan memperkenalkan kelompok siswa pada suatu masalah atau meminta mereka mencari jawaban atas pertanyaan menggunakan prosedur kelompok yang jelas (Hamalik: 2011, 131-132).

Sani (Sani: 2014, 97) mengklaim bahwa metode *discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran kognitif yang menuntut guru untuk lebih imajinatif dalam merancang skenario yang dapat mendorong siswa untuk secara aktif mencari informasi mereka sendiri.

Menurut Illahi, pengetahuan dan keterampilan siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan *discovery* (Ilahi: 2012, 33-34) Salah satu pendekatan belajar mengajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif adalah *discovery learning*. Dengan pendekatan ini, mahasiswa dapat memanfaatkan proses mentalnya untuk menemukan ide atau teori yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, dapat diklaim bahwa dalam *discovery learning*, siswa diajarkan untuk membuat kesimpulan dari hasil eksperimen yang telah dilakukan berdasarkan fakta-fakta pengamatan.

Menurut penjelasan yang diberikan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *discovery learning* adalah pendekatan yang secara aktif mendorong siswa untuk mengembangkan ide-idenya sendiri berdasarkan pengalaman belajar yang telah mereka miliki. Strategi ini juga memungkinkan siswa untuk belajar sendiri.

Salah satu mata pelajaran PAI yang diajarkan di madrasah adalah akidah akhlak, yang menekankan pada kemampuan setiap siswa untuk mempertahankan keyakinan dan iman mereka dengan benar, untuk hidup dan mempraktikkan nilai-nilai asma'ul husna, dan menjadi terbiasa menjunjung tinggi moral dan adat istiadat Islam yang mengagumkan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Kurangnya strategi yang cocok dan efisien untuk melakukan proses pendidikan adalah salah satu masalah yang muncul dan ini adalah tantangan yang kita hadapi dan rasakan selama ini. Itulah yang terjadi sejauh ini, terutama di kelas PAI di mana siswa sering menemukan pelajaran yang tidak menarik dan hampir tidak pernah menyukainya. Guru hanya menyusun konten tanpa memberikan pertimbangan kepada siswa yang hanya fokus pada komponen materi dan tujuan pembelajaran karena terlalu banyak bekerja dan terlalu ambisius dalam mengejar tujuan yang akan dicapai.

Untuk mengajarkan materi Akidah Akhlak secara efektif, pendidik harus dapat menciptakan strategi pembelajaran yang dapat memperdalam dan memperluas pemahaman siswa tentang keyakinan agama mereka, menginspirasi mereka untuk terlibat dalam praktik mereka, dan membantu membentuk nilai-nilai dan kepribadian mereka.

Berdasarkan literatur di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Strategi Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Akidah Akhlak”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengamatan mendalam adalah fokus utama pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dapat menghasilkan suatu fenomena yang dipelajari secara lebih rinci. Deskriptif dengan sendirinya berarti bahwa temuan penelitian akan dijelaskan sesederhana mungkin berdasarkan temuan investigasi.

Penelitian ini memiliki rancangan penelitian studi kasus dan bersifat deskriptif kualitatif. Peneliti memainkan peran penting dalam pengumpulan data Wawancara, observasi, dan dokumentasi semuanya termasuk dalam kategori tahap pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di sekolah Untuk mendapatkan informasi dari para ahli yang dianggap paham dengan keadaan yang muncul dalam pembelajaran di kelas, teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai langsung guru yang mengajarkan mata pelajaran akhlak. Hal ini membuat informasi yang dikumpulkan lebih akurat dan akuntabel.

Dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah studi yang dilakukan untuk melihat suatu objek, suatu kondisi, sekelompok orang, atau fenomena lain dengan kondisi alam atau nyata (tanpa situasi eksperimental) untuk membuat ringkasan yang terorganisir atau deskripsi mendalam yang faktual dan akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah wawancara, peneliti berhasil menciptakan pembahasan yang dimaksud oleh narasumber dalam wawancara, yaitu sebagai berikut :

Penerapan Pembelajaran *Discovery Learning*

Siswa di sekolah dapat menggunakan metodologi pembelajaran *discovery learning* untuk mempelajari karakter moral, dan mereka masih dapat mengelola pekerjaan akademik mereka saat melakukannya. Apabila guru dapat menyesuaikan mata pelajaran yang akan diajarkan dan menggunakan *discovery learning* sebagai strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam belajar, maka strategi pembelajaran ini dapat diterapkan. Pendekatan pembelajaran ini efektif jika tepat sasaran. Untuk menghindari kesalahpahaman antara guru dan siswa, perlu bagi guru untuk dapat menyesuaikan sumber daya saat ini dengan model pembelajaran yang tepat dalam situasi ini.

Langkah-langkah yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembelajaran menggunakan strategi *discovery learning* adalah sebagai berikut :

1. Tahapan Persiapan

- a) Menyapa dan mengucapkan salam.
- b) Berdoa, presensi dan apersepsi dengan mengkaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya.
- c) Pengkondisian fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran.
- d) Menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilalui selama pertemuan.
- e) Guru menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* dengan mengarahkan siswa agar mengeksplor dan mencari tahu sendiri mengenai materi pembelajaran yang menjadi pokok permasalahan.
- f) Setelah siswa mendapatkan informasi mengenai pokok permasalahan, guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok untuk berdiskusi.
- g) Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dihadapan guru dan kelompok lainnya.
- h) Guru mempersilahkan siswa kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi hasil diskusi dari kelompok yang presentasi.
- i) Sebagai penutup guru menyimpulkan materi yang telah dipresentasikan oleh seluruh kelompok.
- j) Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pembelajaran.

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Stimulation (Stimulasi/Pemberian Rangsangan)

Langkah pertama, guru menerangkan kepada peserta didik tujuan pembelajaran hari ini yaitu :

- a) Setelah mengikuti pembelajaran peserta didik diharapkan bisa menguraikan pengertian akhlak terpuji dengan baik dan benar
- b) Memahami dalil tentang akhlak terpuji dengan benar
- c) Menganalisis dampak akhlak terpuji dengan benar
- d) Menceritakan contoh perilaku yang berkaitan tentang akhlak terpuji dengan baik

Setelah itu, guru dengan menggunakan *infocus* menampilkan video yang berkaitan tentang akhlak terpuji, peserta didik diarahkan untuk memperhatikan dan mengamati video tentang seseorang yang amanah dalam kurun waktu 5 menit.

Saat video ditayangkan, guru memperhatikan respon yang ditunjukkan oleh peserta didiknya, seperti:

- a) Peserta didik terlihat tertarik menyimak video yang sedang ditayangkan.
- b) Peserta didik berusaha untuk memahami maksud dan pesan tersirat dari video yang ditampilkan.
- c) Peserta didik tidak memperhatikan video yang sedang ditayangkan.

Salah satu ahli berpendapat, “strategi pembelajaran *discovery learning* harus bisa memunculkan stimulus atau merangsang peserta didik dalam meningkatkan pengetahuannya”. Brunner juga berpendapat “Dalam implementasi strategi pembelajaran *discovery learning* guru tidak boleh memberikan jawaban dari permasalahan yang sedang di selidiki oleh peserta didik”(Laura, 2018).

b. Problem statement (Pernyataan/ Identifikasi Masalah)

Langkah kedua, guru bertanya kepada peserta didik apa pendapat mereka mengenai tayangan video tersebut, adapun jawaban dari peserta didik adalah sebagai berikut:

- a) Pada saat melihat tayangan video tersebut peserta didik merasa termotivasi untuk memiliki sifat amanah.
- b) Peserta didik melihat banyaknya dampak positif yang bisa diperoleh dengan memiliki sifat amanah.

- c) Peserta didik menganggap bahwa dengan menerapkan sifat amanah merupakan salah satu perbuatan yang bisa mendatangkan banyak kebaikan lainnya.

Kemudian guru mempersilahkan peserta didik untuk memulai kegiatan mengidentifikasi masalah mengenai tayangan yang telah mereka simak dari video yang sudah ditampilkan, Permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis yaitu pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

Menurut Sinambela, guru memberikan giliran kepada peserta didik untuk mencari tau kejadian-kejadian serta masalah yang berkaitan dengan bahan ajar, setelah mendapatkan kesimpulan maka salah satunya dapat dipilih serta dirumuskan ke dalam bentuk hipotesis (Sinambela: 2013, 21).

c. Data Collection (Pengumpulan Data)

Langkah ketiga, guru membagi kelompok kepada peserta didik dan mengarahkan peserta didik untuk duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing, lalu peserta didik diarahkan untuk mencari atau mengumpulkan informasi/data di berbagai buku, bahan ajar yang telah guru berikan kepada peserta didik, internet, orang tua, orang-orang sekitar dan lain sebagainya mengenai sifat amanah untuk menyempurnakan informasi yang ada dari satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan lebih kompleks.

Kemudian, guru juga membantu mengarahkan peserta didik untuk membagi tugas dalam mencari informasi seperti mencari pengertian amanah, dalil tentang amanah, contoh tentang sifat amanah, manfaat amanah dan lain sebagainya.

Menurut Syah, ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis (Syah: 2004, 244).

d. Data Processing (Pengolahan Data).

Langkah keempat, setelah peserta didik mendapatkan informasi/data yang berkaitan dengan sifat amanah, peserta didik mendiskusikan dan menyusun segala informasi yang mereka dapatkan agar data tersebut dapat diolah menjadi laporan yang dapat disajikan di depan kelas. Informasi yang disusun berdasarkan dari satu sumber dengan sumber lainnya, sehingga data yang didapatkan menjadi akurat dan lebih kompleks.

Hal ini sesuai sebagaimana menurut Syah, yaitu “pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para

peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya lalu ditafsirkan" (Syah: 2004, 244).

e. Verification (Pembuktian)

Langkah kelima, setelah siswa melakukan diskusi dan mengumpulkan informasi/data maka guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut dan guru memberikan apresiasi berupa hadiah kepada kelompok yang berani menampilkan pertama hasil diskusinya dengan teman kelompoknya, setelah itu masuk ke sesi tanya jawab dan tanggapan. Pada sesi Tanya jawab ini kelompok lain bertanya kepada kelompok peserta didik yang presentasi atau memberikan tanggapan mengenai informasi yang telah mereka presentasikan, tujuannya untuk melatih daya pikir peserta didik dan mengarahkan peserta didik agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik secara aktif dan kreatif.

Adapun pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain kepada kelompok peserta didik yang presentasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah di dalam Al-Qur'an ada surah yang menjelaskan tentang amanah?
2. Bagaimana seharusnya apabila kita diberi amanah?

Berikut jawaban yang diberikan oleh kelompok peserta didik yang presentasi:

1. Q.S Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Artinya:

"(Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat) yaitu ibadah sholat dan ibadah-ibadah lainnya, apabila dikerjakan, pelakunya akan mendapat pahala, dan apabila ditinggalkan, pelakunya akan disiksa (pada langit, bumi dan gunung-gunung) seumpamanya Allah menciptakan pada masing-masing pemahaman dan dapat berbicara (maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir) yakni merasa takut (akan mengkhianatnya lalu dipikullah amanat itu oleh manusia) oleh Nabi Adam, sesudah terlebih dahulu ditawarkan kepadanya. (Sesungguhnya manusia itu amat zalim) terhadap dirinya sendiri, disebabkan apa yang telah dipikulnya itu (lagi amat bodoh) tidak mengerti tentang apa yang dipikulnya itu."

2. Kita harus melaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab amanah atau titipan tersebut. Kita wajib menjaga amanah yaitu bila diberikan tugas atau dititipkan sesuatu, kita harus menyelesaikan dan menjaganya. Bila dititipi barang, maka kita harus menjaga barang tersebut agar tidak rusak.

Verification menurut Brunner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak (Syah: 2004, 244).

f. Generalization (Menarik Kesimpulan/ Generalisasi)

Langkah terakhir, peserta didik menyampaikan kesimpulan mengenai sifat amanah yang telah mereka verifikasi (presentasikan) sebelumnya. Kemudian, guru memberikan penguatan materi mengenai amanah untuk memberikan informasi kepada peserta didik agar mereka memiliki banyak pengetahuan baru mengenai sifat amanah.

Menarik sebuah kesimpulan dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi (Syah, 2004:244). Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan siswa harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

a. Keunggulan *Discovery Learning* Bagi Peserta Didik

Siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning* mendapat manfaat dari fakta bahwa mereka dapat menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka untuk memecahkan tantangan yang diberikan oleh guru sebagai materi pembelajaran secara lebih luas. Untuk dapat mengidentifikasi jawaban yang merupakan hasil dari pemikiran tersebut, siswa harus mampu berpikir lebih kritis.

Adapun kelebihan/keuntungan strategi *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a) Dengan menggunakan strategi ini, siswa dapat melipatgandakan kesiapan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif dan pengenalan mereka;
- b) Siswa memperoleh pengetahuan yang sangat individual dan intim, memungkinkan pengetahuan tersebut tertanam dalam jiwa siswa;
- c) Memiliki kemampuan untuk memicu minat belajar siswa;
- d) Metode ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan unik mereka;
- e) Mampu membimbing pembelajaran siswa sehingga lebih terdorong untuk bekerja lebih banyak di kelas;
- f) Membantu siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri melalui proses penemuan diri;
- g) Pendekatan tidak berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa. Guru hanya ada di sana untuk membantu belajar bila perlu.

Siswa akan lebih terlibat dan aktif selama proses pembelajaran dalam *discovery learning* karena pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan guru berperan aktif yang setara dalam mengeluarkan ide. Siswa akan menemukan sendiri informasi atau data melalui eksperimen yang dilakukan, dan tentunya hal ini akan menimbulkan rasa senang pada siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, yang berdampak pada peningkatan keterampilan atau pembelajaran siswa.

Adapun kelebihan/keuntungan strategi *discovery learning* (Roestiyah dan Kurniasih: 2014, 66) adalah sebagai berikut:

- a) Membantu siswa dalam mengasah kemampuan dan proses kognitifnya. Bergantung pada bagaimana seseorang belajar, upaya penemuan sangat penting dalam proses ini;
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat kuat dan pribadi karena memperkuat pemahaman, ingatan, dan *transfer*;
- c) Menghasilkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidik dan berhasil;
- d) Memungkinkan siswa untuk berkembang dengan cepat dan dengan kecepatan mereka sendiri;
- e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan memutarbalikkan kecerdasannya sendiri dan memotivasinya;
- f) Siswa akan memahami konsep dan ide dasar dengan lebih baik sebagai hasil dari:

- g) membantu mereka mengatasi skeptisisme (keragu-raguan), yang mengarah pada kebenaran definitif dan akhir;
- h) membantu dalam pengembangan memori dan transfer ke situasi pembelajaran baru;
- i) mendorong pemikiran dan kerja mandiri;
- j) memberikan keputusan intrinsik; dan
- k) proses pembelajaran juga mencakup sesamanya.

b. Kelemahan *Discovery Learning* Bagi Peserta Didik.

Setiap strategi pembelajaran, termasuk strategi *discovery learning* ini, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Masih ada beberapa siswa yang belum paham ketika diberikan tugas dengan menggunakan metode ini, sehingga guru harus menjelaskan secara perlahan agar dapat memahami arti dari tugas yang diberikan, menurut guru yang telah diwawancarai oleh peneliti. Hal ini dapat menghambat penerapan strategi *discovery learning*, klaim para guru. Selain itu, bagi siswa tertentu yang tidak terbiasa berpikir kritis dan jarang melatih keterampilan berpikir mereka, pembelajaran penemuan dapat menjadi teknik pembelajaran yang sulit dan membebani mental. Kelemahan pendekatan *discovery learning*, antara lain sebagai berikut :

- a) Mendorong gagasan bahwa pikiran peserta didik terbuka terhadap informasi baru. Bagi mereka yang kurang mahir dalam hal itu, mengabstraksi, berpikir, atau mengekspresikan hubungan antar konsep, baik secara tertulis atau berbicara, akan menjadi tantangan, yang pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi;
- b) Murid tidak efektif karena butuh beberapa saat untuk membantu mereka menemukan teori atau metode pemecahan masalah lainnya;
- c) Siswa dan guru yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dapat disadarkan akan harapan yang tertanam dalam pembelajaran eksplorasi ini;
- d) Penemuan lebih cocok untuk mengembangkan konsep, kemampuan, dan emosi tertentu secara umum;
- e) Tidak menawarkan kemungkinan bagi siswa untuk menghasilkan ide-ide mereka sendiri karena guru telah memilihnya.

Oleh karena itu, guru harus membagi siswa secara merata menjadi kelompok-kelompok siswa dengan kemampuan yang lebih banyak dan kurang sehingga mereka yang kurang mampu dapat dibimbing oleh mereka yang

memiliki kemampuan lebih untuk mengatasi kelemahan teknik *discovery learning*.

Selain itu, untuk mengatasi kekurangan tersebut diperlukan pendampingan guru, yang diawali dengan beberapa pertanyaan dan informasi singkat yang dapat dimuat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru harus menjelaskan langkah-langkah strategi *discovery learning* kepada siswa melalui LKS yang telah disiapkan agar siswa tidak menjadi bingung atau kesulitan.

Adapun kekurangan model *discovery learning* atau model penemuan menurut M. Hosnan, antara lain sebagai berikut:

- a) Menyita banyak waktu, pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
- b) Untuk seorang guru atau pendidik, ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak, dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberikan motivasi dan membimbing peserta didiknya dengan baik.
- c) Menyita pekerjaan guru.
- d) Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan.
- e) Tidak berlaku untuk semua topik.
- f) Berkenaan dengan waktu, strategi *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama daripada ekspositori.
- g) Kemampuan berpikir rasional peserta didik masih terbatas.
- h) Faktor budaya atau kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.
- i) Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran ini dengan baik, karena peserta didik umumnya masih membutuhkan bimbingan guru.
- j) Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model pembelajaran ini, umumnya, topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan model penemuan (Hosnan: 2014, 289).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari pendekatan pembelajaran yang dikenal sebagai "*discovery learning*" adalah agar peserta didik dapat mengidentifikasi dan mendiskusikan

kekurangan dalam materi pelajaran. Guru hanya menginstruksikan peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada sesuai dengan aturan atau instruksi yang diberikan oleh guru dalam teknik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ini. Sebaliknya, peserta didik diharapkan berpikir kritis dan logis serta mengambil peran yang lebih aktif dalam pendidikannya.

Salah satu manfaat dari *discovery learning* adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Manfaat lainnya adalah membantu peserta didik menjadi lebih mandiri karena mereka dapat menggunakan inisiatif dan kreativitas mereka sendiri untuk mengatasi tantangan yang sudah ada. Mengenai beberapa kekurangannya Kelemahan dari strategi pembelajaran penemuan ini meliputi: Mereka tidak efektif ketika digunakan di kelas dengan terlalu banyak peserta didik; mereka menantang bagi guru dan peserta didik untuk menyesuaikan diri Dan banyak peserta didik yang kesulitan berpikir kritis akan merasa kesulitan untuk memahami aturan yang digunakan dalam strategi pembelajaran *discovery learning* ini.

Namun, jika guru dapat secara efektif menjelaskan, mengelola, dan mengarahkan murid, maka kekurangan yang ada dapat diperbaiki. Oleh karena itu, untuk menggunakan teknik *discovery learning* ini dengan sukses dan efisien, guru harus terlebih dahulu memahami prinsip-prinsip dasarnya.

Disarankan agar guru mata pelajaran akidah moral lebih memperhatikan tantangan yang dihadapi peserta didik ketika menggunakan strategi *discovery learning* untuk belajar, sehingga pendidik dapat menemukan solusi dan mengatasi setiap masalah yang saat ini ada dalam kaitannya dengan penggunaan strategi *discovery learning* ini dalam mata pelajaran akhlak akhlak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, D. S. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Illahi, M. T. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kurniasih, I. Dan Sani, B. 2014. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2020. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lubis, R. R., JF, N. Z., & Yusri, D. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Jigsaw Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Tingkat Dasar. *Hikmah*, 19(1), 15-25.
- Majid, A. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ott, L. E., Carpenter, T. S., Hamilton, D. S., & Lacourse, W. R. (2018). *Discovery Learning: Development of a Unique Active Learning Environment for*

At-Tadris: Journal of Islamic Education

Vol 2 No 2 (2023) 225-238 E-ISSN 2962-2840

DOI: 10.56672/attadris.v2i2.139

Introductory Chemistry. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 18(4).

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Said, A DAN Jaya, A. B . 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sinambela, P. N. (2013). Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6 (2).

Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.